



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN

Badan Penyelenggara : YPLP-PT PGRI Bangkalan
(Berdasarkan SK. MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 Tgl.10-08-2010)
JL. Soekarno-Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116
Website : www.stkippgri-bkl.ac.id. Email : admin@stkippgri-bkl.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1859A/A/G/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Didik Hermanto, S.T., M.Pd**
NIDN : 0731076504
Jabatan : Ketua STKIP PGRI Bangkalan
Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 52 Bangkalan

Dengan ini memberikan tugas kepada yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : **Anindita Trinura Novitasari, M.Pd**
NIDN : 0727117901

Sebagai Pemakalah dalam Webinar And Call For Paper Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat dengan tema “**Strategi Inovasi Pendidikan Ekonomi, Ilmu Sosial Politik, Bisnis dan Accounting di Era New Normal**” yang dilaksanakan pada tanggal 7-8 Desember 2020. Sebagai salah satu bentuk penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapatnya dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab.

Bangkalan, 3 Desember 2020
Ketua

Dr. Didik Hermanto, S.T., M.Pd
NIDN: 0731076504



**ANNUAL NATIONAL CONFERENCE FOR ECONOMICS
AND ECONOMICS EDUCATION RESEARCH (ANCE3R)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
PGRI SUMATERA BARAT**

SERTIFIKAT

No: 079/STKIP-EKO/PGRI-SB/2020

Diberikan Kepada

Anindita Trinura Novitasari, M.Pd

SEBAGAI AUTHOR

Dengan Tema

"Strategi Inovasi Pendidikan Ekonomi, Ilmu Sosial Politik, Bisnis dan Accounting di Era New Normal"

Padang, 7 s/d 8 Desember 2020

Ketua
STKIP PGRI Sumatera Barat



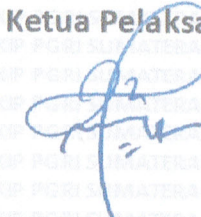
Dr. Zusmelia, M.Si

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Sumatera Barat



Citra Ramayani, ME

Ketua Pelaksana



Alfatory Rheza Syahrul, MM

Perubahan Paradigma Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran *Online* Pada Materi Pembelajaran Ekonomi

Anindita Trinura Novitasari, M.Pd
STKIP PGRI Bangkalan
email : aninditatinura2015@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai bentuk keterlaksanaan bidang pendidikan mengikuti ditetapkannya *Work From Home* (WFH) oleh pemerintah. Pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan baru pada paradigma pembelajaran. Mengikuti situasi dan kondisi yang terjadi di masa pandemi penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran memberikan pengalaman baru bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak berlangsung. Komunikasi yang baik, pengawasan intensif, dan pembimbingan akan menselaraskan anatara guru, siswa, dan orang tua untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media *online* berbasis internet dalam pembelajaran ekonomi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya dapat mengenal lebih jauh penggunaan teknologi, dapat melaksanakan pembelajaran dari rumah, dan menghindari kerumunan, namun kelemahannya juga ada menyangkut aksesibilitas informasi dan jaringan internet yang sering mengalami kesulitan bagi peserta didik di daerah penunangan atau di daerah terpencil yang mengalami kesulitan dalam mengakses internet, juga adanya dana tambahan untuk mengisi paketan data internet bagi orang tua yang tingkat kesejahteraannya berbeda-beda kelas ekonomi. Pemerintah melalui Kemendikbud memberikan bantuan kuota gratis kepada pendidik dan peserta didik untuk menunjang keterlaksanaan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) ini.

Kata Kunci : Paradigma, Pandemi, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan berjalan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gagasan dan Pelaksanaan pendidikan mengikuti dinamika manusia dan masyarakat yang dinamis. Sejak dulu, kini, maupun perjalanan ke masa yang akan datang pendidikan selalu mengikuti perkembangan sosial budaya serta kemajuan iptek. Kemajuan baru dalam dunia pendidikan mengikuti pemikiran-pemikiran yang muncul seiring perkembangan peradaban manusia. Kemajuan pendidikan yang porsinya harus seimbang dengan perkembangan iptek ini arahnya untuk menjadikan sistem pendidikan nasional yang dinamis dan efektif mengikuti

perkembangan iptek untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta rekayasa produksi barang dan jasa.

Menjadi catatan khusus dalam merumuskan kemajuan pendidikan mengikuti perkembangan iptek dalam sistem pendidikan nasional adalah bahwa pembangunan iptek diprioritaskan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat kita. Tidak kalah pentingnya juga kemajuan pendidikan yang mengikuti perkembangan iptek dalam sistem pendidikan nasional harus mendapat perhatian untuk selaras dengan nilai-nilai agama, nilai luhur budaya bangsa, kondisi sosial budaya dan lingkungan hidup, mengingat bahwa negara kita merupakan negara yang berlandaskan Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa.

Orientasi sistem pendidikan nasional kita mengacu pada peningkatan produktivitas sumber daya manusia, efisiensi dan efektivitas penelitian dan pengembangan pendidikan yang lebih baik serta menganut asas untuk pemanfaatan nilai tambah dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional yang dapat mencetak lulusan dengan kualifikasi sesuai bidang disiplin ilmu dan dapat menjadi pemecah masalah yang konkret dalam pembangunan. Standart kelulusan dari standart sistem pendidikan nasional adalah lulusan yang memiliki kompetensi di bidanga disiplin ilmunya dengan kompetensi di kognitif, afektif, dan psikomotornya. Standart isi dari standart nasional pendidikan perlu diperhatikan oleh satuan pendidikan. Standart isi ini terkait kompetensi dan materi yang mendalam pada kurikulum di satuan pendidikan sesuai bidang disiplin ilmu.

Situasi dan kondisi di tengah pandemi saat ini informasi dari WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa per tanggal 24 April 2020 ini sebanyak 213 negara telah terjangkit covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia (Mustakim.2020). Kondisi merebaknya virus yang belum ditemukan vaksinnnya ini menuntut pemerintah melakukan kondisi pengamanan atas masyarakat dan salah satunya dengan memberlakukan *Physical Distancing* yang dalam pembelajaran diterapkan melalui pembelajaran jarak jauh *online* berbasis internet berupa *elearning*. Penggunaan aksesibilitas internet, perangkat keras dan perangkat lunak, serta aplikasi dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar selama masa pandemi ini.

Kondisi yang terjadi pada situasi saat ini adalah kondisi yang dihadapkan dengan pandemi covid-19 dengan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menuju pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *online* sebagai media alternatif selama

pembelajaran tatap muka terkendala adanya virus corona dimasa pandemi ini menjadi pembelajaran berbasis media *online*. Covid-19 memberikan dampak besar terhadap seluruh umat manusia di penjuru dunia. Berbagai upaya dilakukan oleh negara untuk melindungi rakyatnya dari ancaman virus corona ini. Termasuk didalamnya pelaksanaan pembelajaran yang dulunya tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan berbasis media *online* (C Dwi, B, et.al. nd).

Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya tidak semudah dan seefektif pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi dikarenakan berkaitan dengan kondisi sinyal yang tidak bisa di prediksi selalu sesuai harapan khususnya bagi peserta didik siswa/i atau mahasiswa/i yang berada pada lokasi domisili di daerah terpencil atau kesulitan dengan akses internet maupun sinyal. Juga bagi peserta didik yang berada pada situasi ekonomi keluarga yang sulit, terkendala dengan pemenuhan biaya untuk aksesibilitas internet yang membutuhkan dana khusus dalam pelaksanaan kelancaran proses pembelajaran berlangsung dengan media *online*.

Hambatan dalam penggunaan media aplikasi *online* disampaikan dalam penelitian yang ditulis oleh Rahman, T (nd) yang menyampaikan bahwa ada banyak hambatan dalam pembelajaran daring, mulai masalah teknis hingga proses pembelajaran seperti jaringan, biaya kuota, mengoperasikan aplikasi *google meet*, *google classroom*, dan e-learning. Beberapa mahasiswa mematikan kamera dan mikrofon pada saat perkuliahan berlangsung. Jika saat dosen menyampaikan materi di *google meet* memang sebaiknya mikrofon dimatikan agar tidak mengganggu dosen dan peserta lain. Ada pula beberapa mahasiswa yang kurang paham dalam mengoperasikan tampilan presentasi di aplikasi *google meet* serta beberapa kendala lain di pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran elearning merupakan sistem pembelajaran online berbasis internet yang marak digunakan selama masa *social distancing*. terdapat 2 tipe pembelajaran elearning ada *synchronous* dan ada *asynchronous*. Pada pembelajaran dengan tipe *synchronous* ini pendidik dan peserta didik berada dalam satu jaringan internet dalam satu waktu bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak seefektif pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran elearning membutuhkan aksesibilitas jaringan internet, kondisi smartphone yang juga dibutuhkan serta perangkat laptop/komputer, maupun aplikasi yang digunakan dalam elearning. Media tersebut menjembatani pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik baik berupa

makalah, *powerpoint*, taupun video pembelajaran melalui media tersebut selama berada dalam *virtual class* (C Dwi, B, et.al. nd).

Penulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana paradigma pembelajaran *online* selama pandemi berlangsung terhadap situasi pembelajaran ekonomi yang mengalami perubahan dari konvensional (pembelajaran tatap muka) beralih pada pembelajaran *elearning* (pembelajaran berbasis *online*). Situasi ini sebagai bentuk pembaharuan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan karena negara ini juga negara di dunia yang dihadapkan dengan situasi pandemi covid-19. Kondisi wabah virus corona ini telah menuntut bangsa ini melakukan kebijakan terkait pelaksanaan pendidikan dalam situasi yang tidak seefektif pembelajaran tatap muka, namun diupayakan untuk dilakukan demi kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung sebagai kebutuhan dari peserta didik untuk menyelesaikan berbagai materi pembelajaran yang tidak mungkin dihentikan begitu saja karena keadaan virus yang merebah ini.

2. Pembahasan

A. Paradiqma Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran merupakan terjadinya interaksi antara penduduk dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pembelajaran (instruksional) adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran. Tujuan ini disusun berpedoman pada tujuan kurikulum dengan bertitik tolak pada tingkah laku siswa yang diharapkan mengalami perubahan setelah mengikuti proses pembelajaran (Hamalik, O, 2017).

Peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, dalam perkembangannya menuju pada perubahan berbagai pendekatan. *Pendekatan sosial, Pendekatan Psikologis, dan Pendekatan Pedagogis*. Pada pendekatan sosial, diharapkan peserta didik yang telah melewati proses pembelajaran mampu menjadi lulusan yang dapat terjun di dunia masyarakat sebagai manusia terpelajar yang kritis, peka, dan arif dalam menyikapi keberagaman, kesetaraan, dan kemartabatan manusia dengan dilandasi oleh nilai etika, estetika, dan moral dalam kehidupan bermasyarakat (Tumanggor, R, et.al. 2010). Harapannya Pembelajaran ekonomi dapat mencetak lulusan yang memiliki kualifikasi bidang keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mampu terjun di dunia masyarakat sebagai sumber daya manusia yang unggul dengan kemampuan dan kompetensi pada

materi serta kemampuan dan keterampilan dalam kognitif, afektif, serta psikomotorik sesuai dengan bidang keahlian. Pendekatan psikologis, diartikan dengan melihat intelegensi, sosial, emosional, dan spiritual yang saling melengkapi dalam individu (*person*) dalam bersikap dan memiliki konsep diri.

Selama ini yang terjadi dengan paradigma pembelajaran ekonomi adalah dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) dimana dalam pembelajaran ini peserta didik dalam hal ini siswa-siswi atau mahasiswa-mahasiswi bertemu langsung dengan pendidik dalam ruang kelas dan terjadi interaksi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dalam perangkat pembelajaran yang telah dirumuskan lebih awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pemberian materi dilakukan dengan tatap muka langsung serta terjadi interaksi langsung dari peserta didik sebagai bentuk respon atas materi yang diberikan pendidik dalam bentuk aktivitas siswa. Aktivitas siswa ini bisa diperhatikan dari partisipasi peserta didik, minat peserta didik, perhatian selama pembelajaran berlangsung pada peserta didik di kelas, serta proses presentasi sebagai bentuk aktivitas psikomotorik peserta didik dalam diskusi kelas yang aktif interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran setiap materi tatap muka pembelajaran. Penugasanpun diberikan secara langsung dan dilakukan pengumpulan tugas sebagai evaluasi capaian pembelajaran peserta didik dalam materi pembelajaran setiap pertemuan tatap muka.

Pembelajaran tatap muka merupakan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dalam ruang kelas yang interaktif. Warga belajar diminta bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidik sebagai tutor senantiasa merancang pembelajaran yang menyenangkan selama proses pembelajaran tatap muka dibuat suasana yang menyejukan, tidak tegang dan diselingi kegiatan kuis serta sesekali lelucon. Hal ini akan memacu semangat belajar peserta didik agar tidak tegang dan nyaman serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan di dalam kelas. Penerimaan materi oleh peserta didik tidak dipaksakan, namun sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pergeseran paradigma pembelajaran dikarenakan pandemi covid-19 membawa alur pembelajaran ke arah pembelajaran jarak jauh/daring dengan berbasis internet menggunakan media *online* memberikan pengaruh positif terhadap pendidik dan peserta didik. Positifnya dapat terlihat dari lebih mengenal teknologi dan mulai membuka diri serta membiasakan diri dengan teknologi baik orang tua, siswa, maupun pendidik. Pembiasaan dan pendampingan terhadap

penggunaan teknologi selama masa pembelajaran *online* dengan didampingi oleh orang tua akan memunculkan interaksi yang baik antara anak dan orang tua serta terjalin komunikasi yang baik pula dengan pendidik dalam mengomunikasikan tugas dan pemenuhan tugas oleh peserta didik dengan pendidik dalam pengawasan orang tua di rumah.

Pada era pembelajaran konvensional (tatap muka) terjadi pembelajaran melalui internet biasanya terjadi tanpa kontrol baik oleh guru maupun orang tua siswa. Tidak berdasarkan pada kurikulum, tidak terarah, tidak jelas juga targetnya. Belajar dengan berbasis internet merupakan kegiatan sampingan dan tidak terjadwal, dilakukan oleh peserta didik yang kreatif dan inisiatif untuk menambah wawasan keilmuan. Sebagian siswa lain mengakses internet hanya sekedar untuk bermain game atau melihat film *animasi* yang mereka sukai dan menarik bagi mereka (Suhartono, 2017). Lain halnya dengan pembelajaran di era pembelajaran jarak jauh dikarenakan adanya covid-19 saat ini, mau tidak mau peserta didik, guru, dosen maupun orang tua mulai berbaur dan mengenal teknologi untuk dapat berinteraksi dalam pembelajaran di *virtual class*. Perubahan pola pembelajaran dalam pembelajaran di era covid-19 mengajak kita semua mulai mengenali teknologi informasi.

Untuk pembelajaran jarak jauh pada materi pembelajaran ekonomi, bisa dilakukan melalui pembelajaran menggunakan aplikasi zoom, google classroom, google meet, atau juga bisa lewat media *elearning* yang disediakan oleh internal kampus (lembaga penyelenggara pendidikan) untuk memudahkan keterlaksanaan pembelajaran dengan media online dalam pembelajaran daring perihal penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik. Materi bisa diberikan oleh pendidik lewat *powerpoint*, atau membagi media video pembelajaran yang sudah dipersiapkan lebih awal oleh pendidik dalam merancang pembelajaran daring selama pandemi ini menggunakan media *elearning* dan beberapa aplikasi media pembelajaran *online* yang lain.

B. Pembelajaran Konvensional Pada Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran konvensional atau disebut juga pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran langsung yang mengarah pada pembelajaran *direct instructional*. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran langsung ini seperti ceramah atau presentasi, diskusi kelas, dan tanya jawab. Namun dalam pelaksanaannya pendidik harus menguasai materi dalam persiapan di awal, mengenal situasi kelas dengan baik, Kemampuan berkomunikasi dan

menyampaikan pesan materi pada peserta didik melalui kreativitas serta inovatif untuk pembelajaran yang berhasil.

Praktiknya guru perlu memerhatikan beberapa hal terkait persiapan dan penyampaian materi dalam pembelajaran ekspositori diantaranya berorientasi pada tujuan, maksudnya sebelum strategi pembelajaran diterapkan guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara terukur dan terstruktur. Penggunaan materi pelajaran dengan baik yang diindikasikan dengan penguasaan materi dengan baik untuk kemudahan guru mengelola kelas, mengenal situasi kelas dengan baik untuk mengantisipasi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi selama proses penyajian materi pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dalam kreatif dan inovatif penyampaian pesan materi pembelajaran untuk pembelajaran efektif (Mudlofir, A & Rusydiyah, E. 2017).

Persiapan dan rangkaian tahapan berikutnya perlu menjadi perhatian pendidik dalam menyelesaikan penyampaian pesan kepada peserta didik dari materi pembelajaran. Setidaknya dalam menggunakan pembelajaran ekspositori, pendidik perlu melakukan persiapan diawal terkait metode , strategi, penguasaan materi, dan bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas yang akan dilakukan. Tahapan selanjutnya seperti melakukan apersepsi kepada peserta didik jangan dilupakan, untuk mengetahui seberapa dalam materi yang akan disampaikan sudah dikenali dan diketahui peserta didik, dilanjutkan ke tahapan presentasi materi disampaikan di depan kelas dengan pembelajaran langsung, terakhir jangan lupa bagi pendidik untuk memastikan materi dipahami dapat melakukan resitasi, merupakan bagian penyampaian kata kunci kompetensi atau materi pembelajaran dalam pengulangan untuk menguatkan pemahaman peserta didik.

Pembelajaran ekonomi dalam pembelajaran konvensional dapat dilakukan menggunakan pembelajaran langsung dalam bentuk *direct instruksional*. Materi diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dari kompetensi yang akan disampaikan. Tujuan pengajaran dirumuskan diawal untuk mendapat tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, terstruktur, dan terukur. Melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing siswa dalam tujuan yang jelas juga dapat memudahkan siswa dalam menyimak materi. Preparasi menjadi tahapan awal selain persiapan tujuan kompetensi pembelajaran juga dengan mempersiapkan materi pembelajaran untuk menguasai materi dalam proses penyampaian pembelajaran langsung. Tahapan dilanjutkan dengan melakukan apersepsi menanyakan kepada peserta didik apakah mengetahui materi yang akan disampaikan pada saat itu, hal ini untuk mengecek sejauh mana pemahaman peserta didik

terhadap materi. Setelah melewati tahap tersebut, baru dilanjutkan dengan tahapan menjelaskan berupa presentasi materi di kelas, dengan didukung proses diskusi, dan hanya jawab langsung seputar materi pembelajaran ekonomi, seperti pasar output, inflasi, ketenagakerjaan, pendapatan nasional, dan beberapa materi pembelajaran ekonomi yang lain dalam kompetensi pembelajaran. Tahapan selanjutnya resitasi yang merupakan tahapan berikutnya terkait dengan pengulangan beberapa kata kunci dari materi kompetensi yang disampaikan dalam pembelajaran ekonomi dalam kelas tersebut. Pengulangan kembali beberapa kata kunci ini dimaksudkan untuk memberikan stimulus, dan penekanan terkait hal-hal pokok dalam kompetensi pembelajaran ekonomi yang menjadi komponen penting dari intisari materi yang sudah disampaikan secara langsung di kelas. Hal ini dapat di gunakan juga untuk mengukur seberapa jauh pemahan peserta didik dalam penerimaan pesan yang disampaikan terkait pembelajaran ekonomi.

Perlu dipahami bahwa suasana belajar dirancang pendidik untuk menyenangkan dan tidak membuat suasana menjadi tegang karena ini akan berdampak pada respon peserta didik dalam menerima stimulus dan perlakuan yang diberikan oleh pendidik yang bermuara pada keberhasilan belajar untuk pemahaman dan peningkatan prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Shidiq, M, (2018) pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang didalamnya tidak ada ketertekanan baik fisik maupun psikologis. Pendidik sebagai tutor dalam mengajar berusaha disetiap tatap muka untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti misalnya dengan tidak memberi paksaan peserta didik untuk paham sepenuhnya materi yang disampaikan namun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

C. Pembelajaran *Online* Pada Pembelajaran Ekonomi

Masa pandemi menjadi masa dimulainya pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dikarenakan keputusan pemerintah untuk menerapkan WFH (*Work From Home*) yang tertuang dalam surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi (PAN dan RB) Nomor 50/2020 atas perubahan surat edaran menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara (ASN) dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan industri

pemerintah. Sebagai ASN guru melaksanakan pembelajaran perlu secara *online* atau dalam jaringan (daring) (Mustaqim, 2020).

Hasil penelitian yang memberikan penjelasan mengenai penggunaan beberapa media pembelajaran daring dilakukan oleh Handarini, O (2020) proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui *whatsapp*, *video conference*, *google form*, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Beberapa siswa menyampaikan bahwa penugasan sering diberikan melalui *whatsapp*, lalu ditulis di buku dan difotokan untuk dikirim ke guru. Untuk kegiatan *video conference* juga dilakukan terjadwal satu minggu dua kali untuk melakukan diskusi. Penugasan menggunakan aplikasi *google form* juga dilaksanakan dimana tugas selesai dilakukan langsung muncul nilai.

Kelebihan dari pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrawan, A. (2019) model pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk mengatur lokasi kapan belajar dan kecepatan belajar yang tidak ditemukan dalam pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka berorientasi pada dosen pengajar (*lecturer Oriented*) dan lingkungan pembelajaran dikonstruksi oleh dosen pengajar. Sedangkan pembelajaran daring berorientasi pada mahasiswa (*Student Oriented*) dan mahasiswa mengkonstruksi lingkungan pembelajaran.

Penggunaan media *online* dalam pembelajaran tentunya tidak melalui proses sesempurna pembelajaran tatap muka (konvensional). Jika dalam pembelajaran konvensional proses interaksi pembelajaran lebih efektif, berbeda dengan pembelajaran lewat media *online*, memiliki beberapa hambatan sebagai kelemahan dari pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka serta berbasis internet. Kelemahan yang dihadapi oleh pembelajaran daring seperti aksesibilitas internet yang kadang sulit dan sinyal yang tidak mendukung khususnya peserta didik yang berada di daerah terpencil, kelemahan pada perangkat gadget yang digunakan yang terkadang memori penuh, pendidik dan peserta didik yang masih asing dan belum terlalu mengenal teknologi aplikasi telekonferensi, juga belum adanya kesiapan penuh *stakeholder* dalam menyediakan fasilitas untuk kebutuhan pembelajaran *online*, ditambah pula biaya untuk memenuhi paketan data internet dengan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang berbeda-beda kelas. Ini menjadi kelemahan dari penggunaan media *online* dalam pembelajaran.

Penguatan teknologi yang masih tendah dialami oleh guru maupun siswa. Tidak semua guru dan siswa terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kepemilikan terhadap laptop dan gadget yang tidak semuanya memiliki serta tidak semua alat komunikasi gadget juga laptop yang dimiliki mampu memadai menampung kegiatan pembelajaran seperti memori penuh, keterlambatan sinyal untuk aksesibilitas informasi, kesulitan akses internet sehingga tugas sulit mengumpulkan (Astuti, A & Prestiadi, D. 2020). Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Sadiqin, A & Hamidah, A, (2020) memberikah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terbilang sulit bagi mahasiswa yang berada domisili di daerah perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet. Jika sisi positifnya, pembelajaran *Work From Home* pembelajaran tetap terlaksana dengan menggunakan media daring sehingga pendidik tetap mampu menyampaikan tugas dan materi serta peserta didik dapat menyelesaikan dan memahami dengan penggunaan media daring. Lebih memberikan pengenalan terhadap teknologi bagi pendidik dan peserta didik serta membiasakan diri dengan teknologi.

Terkait permasalahan dalam pemenuhan paket data internet untuk menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran jarak jauh, pemerintah telah melakukan bantuan bagi keterlaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan paket data internet gratis untuk peserta didik, hal ini tertuang dalam persetujuan kemendikbud 14 Tahun 2020. Bantuan kuota dana internet tahun 2020 diatur dengan persetujuan kemendikbud 14 Tahun 2020 tentang juknis bantuan kuota data internet Tahun 2020. Melalui siaran pers kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 265/Sispres/A6/IX/2020 yang berisi tentang sosialisasi petunjuk teknis bantuan kuota dana internet tahun 2020. Memberitahukan bahwa peraturan sekretaris jendral Nomor 14 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis bantuan kuota data internet tahun 2020 telah diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Pedoman penyaluran bantuan kuota data internet bagi pendidik dan peserta didik sehingga dapat mendukung penerapan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 dituangkan dalam sebuah petunjuk teknis (JUKNIS).

Bantuan kuota data internet diberikan kepada siswa, mahasiswa, pendidik dan guru serta dosen. Intinya dalam juknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020 tersebut bahwa bentuk bantuan yang diberikan Kemendikbud berupa kuota data internet dengan rincian dibagi atas kuota umum dan kuota belajar. Melalui Kemendikbud pemerintah memberikan solusi atas beberapa permasalahan yang ditimbulkan dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi

covid-19 untuk memperlancar pembelajaran jarak jauh menjadi lebih baik meskipun tidak sesempurna pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran daring berbasis internet pada pembelajaran ekonomi guru atau dosen dapat mempersiapkan lebih awal mengenai materi yang akan disampaikan dalam setiap pertemuan di pembelajaran jarak jauh. Hal ini menuntut proses langkah-langkah dalam strategi pembelajaran lebih dipersiapkan lagi bagi tenaga pengajar guru maupun dosen. Misalnya sebelum melaksanakan pembelajaran di *virtual class*, tenaga pendidik melewati tahap preparasi dengan menyiapkan materi/bahan pembelajaran jauh diawal sebelum pembelajaran jarak jauh dengan materi tersebut diberikan. Tahap preparasi bisa dilakukan dengan membuat *powerpoint* atau *video* pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas jarak jauh yang dapat guru atau dosen unggah melalui media *online* dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Pada saat terjadi *Synchronous Class* di pembelajaran daring apersepsi tetap bisa dilakukan pendidik melalui *virtual class* juga presentasi sebagai tahapan selanjutnya dapat dilakukan dengan bantuan media *online* yang disepakati di awal dengan peserta didik. Tidak lupa pula melakukan resitasi berupa pengulangan, penegasan kembali terkait kata kunci dalam kompetensi pembelajaran yang dibawakan di kelas jarak jauh.

Meskipun pembelajaran daring tidak sesempurna pembelajaran tatap muka, namun situasi pandemi covid-19 mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk menerima kenyataan tidak terkecuali pula dengan keterlaksanaan pembelajaran di bidang pendidikan. Situasi ini menuntut berbagai lapisan masyarakat tidak asing lagi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menunjang pembelajaran daring seperti halnya media *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet*, *whatsapp*, dan media aplikasi lainnya. Kepedulian pemerinrah melalui Kementian Pendidikan dan Kebudayaan dengan bantuan kuota paket data internet yang dinerikan kepada siswa, mahasiswa, guru, dan dosen, telah menjembatani kemudahan bagi pendidik dan peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh ditenga kelemahan dan kekuranganm dari penggunaan media *online* berbasis internet ini dalam keterlaksanaan proses pembelajaran.

3. Kesimpulan

Melalui penerapan pembelajaran dari rumah, maka mengharuskan siswa, guru, dan orang tua untuk cepat menguasai teknologi yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran.

Orang tua mendampingi anak dengan rutin mengontrol penggunaan gadget khusus untuk belajar dan memudahkan kelas daring yang diberikan oleh guru atau dosen baik menerima materi maupun pengerjaan tugas yang diberikan guru atau dosen. Pastikan penggunaan laptop atau gadget tidak untuk penggunaan terhadap hal-hal yang tidak penting dan tidak menguntungkan anak. Guru dengan teknologi *online* menyampaikan materi dengan baik dan dalam tahapan strategi pembelajaran yang matang mengenai kesiapan materi/bahan yang akan disampaikan dalam *virtual class* harapannya supaya dapat diterima peserta didik tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran yang tidak bisa dilakukan dengan tatap muka. Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan orang tua dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh akan memberi semangat tersendiri bagi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh sehingga dapat tetap berjalan baik. Pengawasan intensif dari orang tua juga pembimbingan akan menselaraskan antara guru, siswa, orang tua, dalam mencapai pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346.
- Astuti, A & Prestiadi, D. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Belajar dengan Sistem Daring di Tengah Pandemi Covid-19*.
- C, Brillianur, et. a. (n.d.). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, E-ISSN : 2721-7957.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Handarini, O & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3).
- Mudlofir & Rusydiyah, F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal Of Islamic Education*, 2(1).
- Rahman, T. (n.d.). Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat*.

- Shidiq, M, et. a. (2018). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suakan Anak Negeri Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 14–16.
- Suhartono. (2017). Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif*.
- Tumanggor, R, et. a. (2016). *Ilmu Sosial dan Budaya dasar*. Prenadamedia Group.